



PEMBERDAYAAN PETANI PADI DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA SUNGAI DUA INDAH

EMPOWERMENT OF RICE FARMERS IN INCREASING FOOD SECURITY IN SUNGAI DUA INDAH VILLAGE

Selli^{1*}, Heffi Cristya Rahayu², Andi Afrizal³

^{1*,2,3}Manajemen, Universitas Pasir Pengaraian, Pasir Pengaraian, Indonesia
Email: kakakselly86@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 17, 2025

Revised March 10, 2025

Accepted April 10, 2025

Available online April 15, 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan Petani Padi,
Ketahanan Pangan

Keywords:

Rice Farmer Empowerment,
Food Security

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan petani dalam usaha meningkatkan ketahanan pangan di Desa Sungai Dua Indah dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan petani. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan peneliti yaitu mengikuti model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas padi dan ketahanan pangan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pendidikan, akses sumber daya, kebijakan pemerintah, pengembangan infrastruktur dan Pendekatan berkelanjutan dalam pemberdayaan petani dapat menciptakan sistem pangan yang stabil, menguntungkan baik bagi petani maupun komunitas. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang signifikan, termasuk kurangnya pendidikan dan pelatihan, akses terbatas terhadap sumber daya, serta kebijakan pemerintah yang kurang mendukung, keterbatasan infrastruktur dan kesulitan dalam akses pasar juga menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif untuk meningkatkan pendidikan, memperbaiki akses sumber daya, dan mengembangkan kebijakan yang mendukung.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the empowerment of farmers in an effort to increase food security in Sungai Dua Indah Village and to find out the inhibiting factors in efforts to empower farmers. By using qualitative research methods. The data in this study was collected through observation, interviews, and documentation. The analysis used by the researcher follows the Miles and Huberman model. The results of this study show that the increase in rice productivity and food security is greatly influenced by the synergy between education, access to resources, government policies, infrastructure development and sustainable approaches in empowering farmers can create a stable, profitable food system for both farmers and communities. However, there are several significant inhibiting factors, including lack of education and training, limited access to resources, as well as unsupportive government policies, limited infrastructure and difficulties in market access are also major challenges. Therefore, collaborative efforts are needed to improve education, improve access to resources, and develop supportive policies.

PENDAHULUAN

Pada sistem pertanian di Indonesia, padi masih menjadi produk penting dalam Indonesia, dengan pembangunan sosial diutamakan. Mengingat hampir semua orang Indonesia mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok utama mereka [1]. Pemberdayaan petani adalah proses pemberian daya kepada petani sehingga petani dapat terlepas dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan atas

ketidak berdayaan yang petani alami [2]. Menurut FAO, (2022), mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kondisi di mana semua orang memiliki akses fisik, sosial, dan finansial ke makanan yang cukup aman dan bergizi sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka serta menjalani kehidupan yang aktif dan sehat. Ketersediaan pangan, akses fisik dan finansial terhadap pangan, konsumsi pangan, dan stabilitas sepanjang waktu adalah empat komponen ketahanan pangan.

Tabel 1.1
Pendapatan Hasil Panen Padi 2020-2023 Di Desa Sungai Dua Indah

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Hasil Panen(Ton)	
		/Ha	Keseluruhan
2020	80	2,3	184
2021	78	2,35	183,3
2022	70	2,33	163,1
2023	40	2,4	96

Sumber : Survey Awal dan Arsip Kantor Desa Sungai Dua Indah, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan dalam pendapatan hasil panen padi 2020-2023 Di Desa Sungai Dua Indah, menunjukkan bahwa ketahanan pangan di Desa Sungai Dua Indah dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari pertumbuhan penduduk, perubahan iklim, variasi harga, hingga pergeseran pola konsumsi. Setiap tahun, hasil panen mengalami penurunan, yang mencerminkan tantangan yang semakin kompleks dalam memastikan pasokan pangan yang cukup dan berkualitas bagi masyarakat. Upaya untuk meningkatkan hasil panen dan menyesuaikan produksi dengan kebutuhan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Sungai Dua Indah.

Berdasarkan awal observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Desa Sungai Dua Indah dikenal sebagai daerah penghasil padi yang potensial, tetapi petani di desa ini menghadapi berbagai hambatan yang menghalangi perkembangan pertanian mereka. Dalam upaya untuk memahami lebih lanjut mengenai tantangan yang dihadapi, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber petani padi yang mewakili beragam pengalaman dan perspektif. Hasil wawancara ini mengungkapkan beberapa hambatan utama yang dihadapi oleh petani di desa ini.

Menurut petani Abdul Manas, yang telah menggeluti usaha pertanian padi selama lebih dari 5 tahun, mengungkapkan bahwa kurangnya pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu hambatan utama. Ia menyatakan, *“Saya tidak pernah mendapatkan pelatihan resmi tentang cara bertani yang lebih baik. Banyak teknik yang saya pelajari hanya dari pengalaman, dan kadang-kadang hal itu tidak cukup.”*

Menurut petani Irma Erviana, seorang petani muda yang baru memulai usahanya, juga menyoroti akses terbatas terhadap sumber daya. Ia menjelaskan, *“Saya kesulitan mendapatkan benih unggul dan pupuk berkualitas. Tanpa itu, hasil panen saya seringkali tidak memuaskan. Saya berharap ada lebih banyak bantuan dalam hal ini.”*

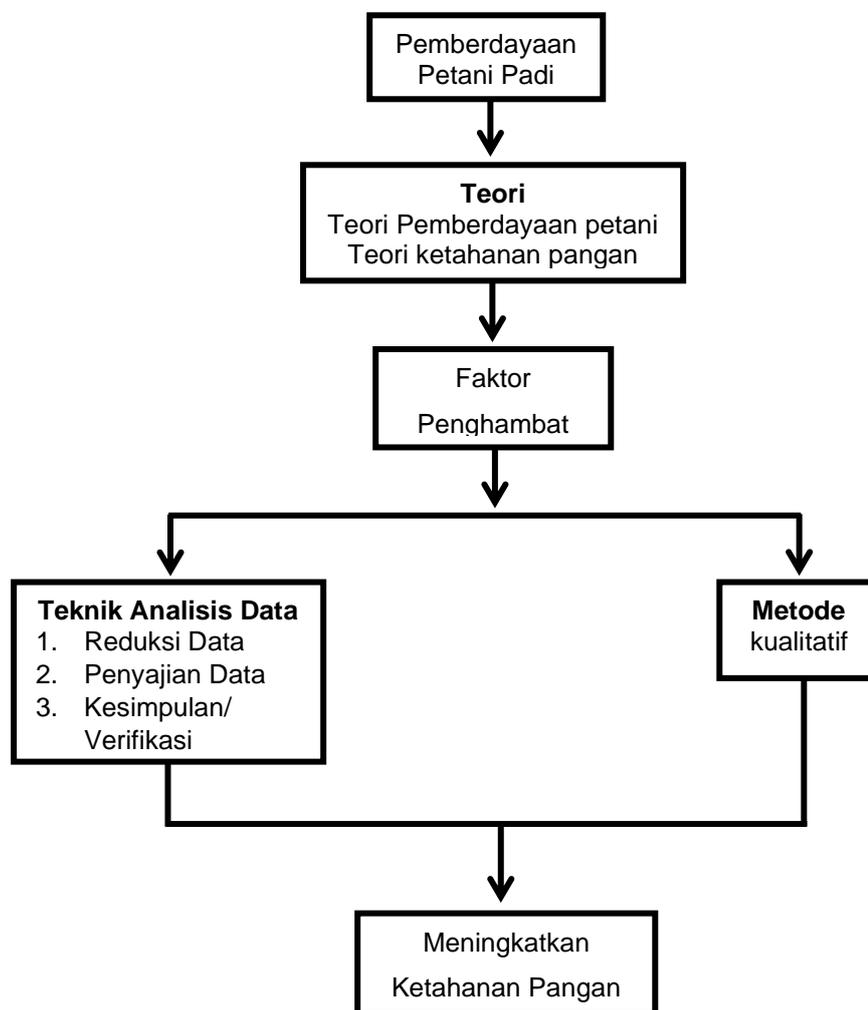
Selain itu, petani lain juga menyebutkan kesulitan akses pasar. *“Kami sering tidak tahu harga pasar yang sebenarnya, sehingga kami terpaksa menjual dengan harga yang lebih rendah,”* ungkap petani Erni. Akhirnya, semua narasumber sepakat bahwa kondisi lingkungan yang buruk, seperti perubahan iklim, semakin memperburuk situasi mereka dan mempengaruhi hasil pertanian. Melalui wawancara ini, terlihat jelas bahwa pemberdayaan petani padi di Desa Sungai Dua Indah memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga terkait, untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan meningkatkan kesejahteraan para petani.

Di era saat ini, ketahanan pangan adalah masalah mendesak di dunia yang membutuhkan pertimbangan yang matang, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Sungai Dua Indah, karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan penduduk global, perubahan iklim, variasi harga pangan, dan pergeseran pola konsumsi. Ketersediaan dan aksesibilitas pangan sangat terpengaruh, yang berdampak pada kesehatan masyarakat serta stabilitas ekonomi. Petani di Sungai Dua Indah perlu mampu berinovasi dan beradaptasi agar dapat berkembang dan meningkatkan hasil pertanian. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan petani dalam usaha meningkatkan ketahanan pangan di Desa Sungai Dua Indah? dan apa saja faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan petani tersebut?.

Pemberdayaan petani dalam meningkatkan kapasitas petani untuk mempraktikkan pertanian yang lebih baik melalui pendidikan, pelatihan, penyuluhan, pendampingan, pengembangan sistem dan fasilitas, pemasaran produk pertanian, konsolidasi dan jaminan luas lahan pertanian, akses ilmu

pengetahuan, teknologi, dan informasi, serta pembentengan lembaga petani dikenal sebagai pemberdayaan petani. Sebagai jenis peningkatan kapasitas masyarakat, pemberdayaan petani memerlukan keterlibatan dan kepemimpinan organisasi petani dan berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menyebarkan informasi pertanian dari tingkat pusat hingga pedesaan. Ketahanan pangan diuntungkan dari kehadiran kelompok tani di sektor pertanian [4]. Menurut Kaledupa *et al.*, (2020), indikator-indikator pemberdayaan petani adalah akses informasi, Partisipasi petani, Penggunaan teknologi dan Peningkatan kapasitas.

Ketahanan pangan, menurut Meo *et al.*, (2023), merupakan prasyarat bagi akses suatu negara dan warganya terhadap pangan, sebagaimana dibuktikan dengan ketersediaan pangan yang proporsional dengan kemampuannya dalam hal kuantitas, kualitas, keamanan, dan keragaman. menyediakan pangan yang sehat, merata, harga terjangkau, dan konsisten dengan keyakinan, nilai-nilai, dan budaya masyarakat dalam rangka mencapai kehidupan jangka panjang, sehat, aktif, dan produktif. Ketika orang dapat secara fisik, sosial, dan finansial mendapatkan makanan yang cukup aman dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka dan memuaskan preferensi mereka untuk gaya hidup yang produktif dan sehat. Menurut Nurhayati, (2022), indikator ketahanan pangan adalah akses ke pangan, Stabilitas pangan, Kualitas pangan.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang topik penelitian. Metode ini berpusat pada pengumpulan data yang terperinci dan deskriptif melalui analisis dokumen, observasi, dan wawancara. Informan pada penelitian ini adalah 8 masyarakat petani

padi di Desa Sungai Dua Indah dan 1 pemerintah desa. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu model Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai pemberdayaan petani padi dalam usaha meningkatkan ketahanan pangan di Desa Sungai Dua Indah menunjukkan bahwa pentingnya berbagai faktor dalam meningkatkan produktivitas padi dan ketahanan pangan. penelitian ini juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Sungai Dua Indah, diperlukan sinergi antara pendidikan, akses sumber daya, kebijakan pemerintah, dan pengembangan infrastruktur. Pemberdayaan petani padi melalui pendekatan berkelanjutan dapat menciptakan sistem pangan yang lebih stabil, tidak hanya untuk petani tetapi juga untuk komunitas. Dengan demikian penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi dalam konteks pemberdayaan petani padi dan ketahanan pangan. Pendapat ini sejalan dengan pandangan [9], berbagai kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan juga meningkatkan hasil produksi. Selain itu, berbagai bantuan dari pemerintah juga sangat bermanfaat bagi petani untuk meringankan usaha taninya dan mampu mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini, beberapa faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan petani padi sudah diidentifikasi, antara lain pendidikan dan pelatihan, akses terhadap sumber daya, dukungan kebijakan, organisasi dan koperasi, infrastruktur yang baik, akses pasar, kondisi lingkungan yang mendukung, kesadaran lingkungan, partisipasi komunitas, inovasi dan teknologi. Semua faktor ini saling mendukung dan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [10], Pendidikan bagi petani memiliki tujuan dalam membangun sumber daya manusia dari para petani. Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan dari para petani, sebelum menjalankan pelatihan para petani harus mendapatkan pendidikan agar kemampuan serta pengetahuan para petani dapat lebih meningkat.

Hambatan dalam upaya pemberdayaan petani padi adalah Kurangnya pendidikan dan pelatihan, akses terbatas terhadap sumber daya, kebijakan pemerintah yang tidak mendukung, keterbatasan infrastruktur, kesulitan akses pasar, kondisi lingkungan yang buruk, keterbatasan modal, kurangnya komitmen dan partisipasi komunitas, sikap konservatif terhadap inovasi, perbedaan sosial dan ekonomi. kebijakan pemerintah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11], hambatannya datang dari masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia serta keterbatasan alat pertanian. Hal ini diperlukan adanya sinergi diantara petani, masyarakat serta pemerintah untuk secara bersama-sama mendukung program pemberdayaan petani untuk meningkatkan ketahanan pangan.

Pemberdayaan petani padi dalam usaha meningkatkan ketahanan pangan di Desa Sungai Dua Indah adalah elemen penting dalam meningkatkan ketahanan pangan yang optimal. Dengan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemberdayaan petani padi, mendukung faktor-faktor positif, serta mengatasi berbagai kendala yang ada, kita dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan bersama di sektor pertanian. Penelitian ini menawarkan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pemberdayaan di bidang pertanian, sekaligus menjadi referensi yang berguna untuk penelitian di masa depan.

Pembahasan

Pemberdayaan petani padi dalam usaha meningkatkan ketahanan pangan mengacu pada upaya untuk memberikan akses, keterampilan, dan sumber daya kepada petani agar mereka dapat meningkatkan kapasitas produksi pertanian secara mandiri dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memperkuat kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan pangan baik untuk konsumsi sendiri maupun untuk pasar, serta mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan luar.

Hal ini mencakup beberapa aspek yang mendasari pemberdayaan petani padi dalam konteks ketahanan pangan adalah

- 1) Pendidikan dan pelatihan, seperti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.
- 2) Akses terhadap sumber daya , seperti ketersediaan modal, alat, dan teknologi pertanian.
- 3) Akses pasar, seperti kemampuan untuk menjangkau pasar dan informasi tentang harga.
- 4) Kebijakan pemerintah, seperti dukungan kebijakan yang menguntungkan petani.
- 5) Organisasi dan koperasi, seperti pembentukan koperasi untuk meningkatkan daya tawar petani.
- 6) Infrastruktur, seperti Ketersediaan irigasi dan transportasi yang memadai.
- 7) Kondisi lingkungan yang Mendukung, seperti faktor iklim dan sumber daya alam yang mendukung pertanian.
- 8) Kesadaran lingkungan, seperti praktik pertanian berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.

9) Budaya dan tradisi, seperti nilai-nilai sosial dan praktik lokal yang relevan.

Dari beberapa aspek tersebut juga termasuk fokus pada pemberdayaan petani padi dalam usaha meningkatkan ketahanan pangan, karena dapat membantu meningkatkan produktivitas padi dan ketahanan pangan secara keseluruhan, sehingga petani dapat berkontribusi lebih baik terhadap ketahanan pangan di komunitas.

Sebagaimana dalam wawancara dengan petani padi Abdul Manas, Irma Erviana Desa Sungai Dua Indah.

Menurut petani padi Abdul Manas *“Tanpa aspek-aspek penting dalam pemberdayaan petani, sulit untuk meningkatkan produktivitas padi dan ketahanan pangan. Pendidikan memberikan pengetahuan yang diperlukan, akses sumber daya memastikan ketersediaan benih dan alat, dan kebijakan pemerintah memberikan perlindungan yang dibutuhkan. Selain itu, organisasi, infrastruktur, dan kesadaran lingkungan juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertanian”*.

Menurut petani padi Irma Erviana *“Semua aspek ini saling terkait, tanpa mereka kontribusi petani terhadap ketahanan pangan di komunitas dan negara akan terhambat”*.

Pada wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa keberhasilan pemberdayaan petani padi dalam meningkatkan produktivitas padi dan ketahanan pangan sangat bergantung pada berbagai aspek yang saling mendukung, pentingnya pendekatan holistik dalam pemberdayaan petani padi untuk mencapai tujuan ketahanan pangan yang berkelanjutan. Aspek pentingnya adalah Pendidikan, akses sumber daya, dan kebijakan pemerintah adalah fondasi yang diperlukan untuk membantu petani. Tanpa pendidikan, petani tidak akan mengerti teknik pertanian yang baik. Tanpa akses sumber daya, mereka tidak dapat memproduksi padi secara efektif. Tanpa kebijakan yang mendukung, mereka tidak akan mendapatkan perlindungan di pasar. Ketahanan pangan dalam konteks pemberdayaan petani padi merujuk pada kemampuan suatu komunitas atau negara untuk memastikan ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan yang cukup, bergizi, dan aman bagi seluruh penduduk, khususnya yang berasal dari produksi padi. Dengan pemberdayaan yang tepat, petani padi dapat meningkatkan ketahanan pangan, tidak hanya untuk mereka sendiri tetapi juga untuk komunitas dan negara, menciptakan sistem pangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

a. Faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan petani padi

Faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan petani padi meliputi berbagai elemen yang dapat meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan petani. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan petani padi :

- 1) Pendidikan dan Pelatihan : Pelatihan tentang teknik budidaya modern, pengelolaan lahan, dan praktik pertanian berkelanjutan.
- 2) Akses terhadap Sumber Daya : Ketersediaan benih berkualitas, pupuk, alat pertanian, dan teknologi pertanian yang memadai.
- 3) Dukungan Kebijakan : Kebijakan pemerintah yang mendukung petani, seperti subsidi, perlindungan harga, dan akses ke pembiayaan.
- 4) Organisasi dan Koperasi : Pembentukan koperasi petani untuk meningkatkan daya tawar dan akses pasar, serta berbagi sumber daya.
- 5) Infrastruktur yang Baik : Sistem irigasi yang efisien, jalan yang memadai untuk distribusi, dan fasilitas penyimpanan yang baik.
- 6) Akses Pasar : Jaringan distribusi yang kuat dan informasi harga yang transparan untuk membantu petani menjual hasil pertanian dengan harga yang wajar.
- 7) Kondisi Lingkungan yang Mendukung : Pengelolaan sumber daya alam yang baik, termasuk tanah dan air, serta pemahaman mengenai perubahan iklim.
- 8) Kesadaran Lingkungan : Pendidikan tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya.
- 9) Partisipasi Komunitas : Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan program pemberdayaan.
- 10) Inovasi dan Teknologi : Penggunaan teknologi baru dalam pertanian, seperti sistem informasi pertanian dan alat pertanian modern yang meningkatkan efisiensi.

Faktor-faktor pendukung ini, pemberdayaan petani padi dapat berjalan lebih efektif, meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, serta berkontribusi pada ketahanan pangan. Sebagaimana dalam wawancara dengan masyarakat Petani padi Erly, Erni, Arifin di Desa Sungai Dua Indah.

Menurut petani padi Erly *“Jika ada akses ke benih berkualitas, kami bisa meningkatkan hasil panen. Benih yang baik sangat menentukan keberhasilan pertanian kami.”*

Menurut petani padi Erni *“Memiliki alat pertanian yang modern akan membuat pekerjaan lebih mudah. Kami bisa menghemat waktu dan tenaga dalam proses bertani.”*

Menurut petani padi Arifin *“Jika semua sumber daya tersedia dengan baik, kami bisa lebih mandiri. Ini akan membantu kami mendapatkan harga yang lebih adil untuk hasil panen.”*

Pada wawancara diatas diperoleh informasi bahwa pentingnya akses terhadap sumber daya seperti benih berkualitas, dan alat pertanian. Karena sangat mempengaruhi keberhasilan usaha tani.

b. Faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan petani padi

Faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan petani padi dapat berasal dari berbagai aspek yang memengaruhi kemampuan dan kesejahteraan petani. Berikut adalah beberapa faktor penghambat tersebut:

- 1) Kurangnya Pendidikan dan Pelatihan : Banyak petani yang tidak memiliki akses ke informasi terbaru tentang teknik budidaya, yang mengakibatkan rendahnya keterampilan dan produktivitas.
- 2) Akses Terbatas terhadap Sumber Daya : Ketersediaan benih berkualitas, pupuk, dan alat pertanian yang kurang memadai dapat menghambat kemampuan petani untuk meningkatkan hasil panen.
- 3) Kebijakan Pemerintah yang Tidak Mendukung : Kebijakan yang tidak berpihak pada petani, seperti kurangnya subsidi atau perlindungan harga, dapat mengurangi motivasi dan kesejahteraan petani.
- 4) Keterbatasan Infrastruktur : Sistem irigasi yang buruk dan akses jalan yang tidak memadai menyulitkan distribusi hasil pertanian dan pengelolaan air.
- 5) Kesulitan Akses Pasar : Kurangnya jaringan distribusi dan informasi harga yang transparan dapat membuat petani kesulitan menjual hasil panen dengan harga yang wajar.
- 6) Kondisi Lingkungan yang Buruk : Masalah seperti pencemaran, penurunan kualitas tanah, dan perubahan iklim dapat berdampak negatif pada produktivitas pertanian.
- 7) Keterbatasan Modal : Banyak petani yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan atau kredit untuk investasi dalam pertanian, yang menghambat pengembangan usaha mereka.
- 8) Kurangnya Komitmen dan Partisipasi Komunitas : Rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan dapat mengurangi efektivitas inisiatif yang ada.
- 9) Sikap Konservatif terhadap Inovasi : Beberapa petani mungkin enggan untuk mengadopsi teknologi baru atau praktik pertanian yang inovatif karena ketidakpastian atau ketakutan akan risiko.
- 10) Perbedaan Sosial dan Ekonomi : Ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan informasi dapat menciptakan kesenjangan antara petani, sehingga menghambat kolaborasi dan pemberdayaan secara keseluruhan.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut sangat penting untuk meningkatkan pemberdayaan petani padi, produktivitas, dan kesejahteraan mereka. Sebagaimana dalam wawancara dengan petani padi Itam, Iyut, Roaini di Desa Sungai Dua Indah.

Menurut petani padi Itam *“Kami butuh lebih banyak pelatihan untuk memahami teknik pertanian modern. Tanpa itu, kami kesulitan meningkatkan hasil panen.”*

Menurut petani padi Iyut *“Sumber daya seperti pupuk dan benih berkualitas sulit didapat. Ini membuat kami tidak bisa meningkatkan hasil pertanian kami.”*

Menurut petani padi Roaini *“Kebijakan pemerintah sering kali tidak mendukung kami. Tanpa subsidi dan perlindungan harga, kami merasa tidak termotivasi.”*

Pada wawancara diatas diperoleh informasi bahwa kurangnya pendidikan dan pelatihan menghambat kemampuan mereka untuk menerapkan teknik baru, yang berdampak pada produktivitas. Petani mengungkapkan akses terbatas terhadap sumber daya penting menjadi penghalang bagi mereka untuk mencapai hasil panen yang lebih baik. Petani menyoroti bahwa kebijakan yang tidak berpihak pada mereka mengurangi insentif untuk berusaha lebih keras, yang berdampak pada kesejahteraan mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, maka perlu meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepada petani padi, memperbaiki akses terhadap sumber daya petani, mengembangkan kebijakan yang mendukung petani. Maka, diharapkan pemberdayaan petani padi dapat ditingkatkan, yang pada waktunya akan berdampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan mereka.

Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisir, menyusun, dan menampilkan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, kami menyajikan data dengan merangkum dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan. Berikut ini adalah penyajian data yang menyoroti pemberdayaan petani padi dalam usaha meningkatkan ketahanan pangan, faktor-faktor yang mendukung pemberdayaan petani padi serta hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan petani padi di Desa Sungai Dua Indah.

Pemberdayaan petani padi dalam usaha meningkatkan ketahanan pangan

Dalam pertanian di Desa Sungai Dua Indah, pemberdayaan petani padi tercipta melalui interaksi aktif antar masyarakat petani padi. Berikut ini adalah ringkasan hasil wawancara yang menggambarkan pemberdayaan petani padi dari Tabel berikut:

Tabel 4. 1
Apek Pemberdayaan Petani Padi
Dalam Usaha Meningkatkan Ketahanan Pangan

Aspek	Deskripsi
Tujuan Pemberdayaan	Memberikan akses, keterampilan, dan sumber daya kepada petani untuk meningkatkan kapasitas produksi secara mandiri dan berkelanjutan.
Manfaat	Memperkuat kemampuan petani memenuhi kebutuhan pangan untuk konsumsi sendiri dan pasar, serta mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan luar.
Pendekatan Holistik	Mengintegrasikan pendidikan, akses sumber daya, dan kebijakan pemerintah untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Beberapa aspek yang mendukung terjalannya pemberdayaan petani padi pada Tabel berikut :

Tabel 4. 2
Faktor Pendukung Dalam Upaya Pemberdayaan Petani Padi

Faktor Pendukung	Deskripsi
Pendidikan dan Pelatihan	Pelatihan tentang teknik budidaya modern, pengelolaan lahan, dan praktik pertanian berkelanjutan.
Akses terhadap Sumber Daya	Ketersediaan benih berkualitas, pupuk, alat pertanian, dan teknologi pertanian yang memadai.
Dukungan Kebijakan	Kebijakan pemerintah yang mendukung petani, seperti subsidi, perlindungan harga, dan akses ke pembiayaan.
Organisasi dan Koperasi	Pembentukan koperasi petani untuk meningkatkan daya tawar dan akses pasar, serta berbagi sumber daya.
Infrastruktur yang Baik	Sistem irigasi yang efisien, jalan yang memadai untuk distribusi, dan fasilitas penyimpanan yang baik.
Akses Pasar	Jaringan distribusi yang kuat dan informasi harga yang transparan untuk membantu petani menjual hasil pertanian dengan harga yang wajar.
Kondisi Lingkungan yang Mendukung	Pengelolaan sumber daya alam yang baik, termasuk tanah dan air, serta pemahaman mengenai perubahan iklim.
Kesadaran Lingkungan	Pendidikan tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya.
Partisipasi Komunitas	Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan program pemberdayaan.

Inovasi dan Teknologi	Penggunaan teknologi baru dalam pertanian, seperti sistem informasi pertanian dan alat pertanian modern yang meningkatkan efisiensi.
-----------------------	--

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Beberapa hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan petani padi di Desa Sungai Dua Indah antar lain pada Tabel berikut :

Tabel 4. 3
Hambatan Dalam Upaya Pemberdayaan Petani Padi

Hambatan	Deskripsi
Kurangnya Pendidikan dan Pelatihan.	Banyak petani yang tidak memiliki akses ke informasi terbaru tentang teknik budidaya, yang mengakibatkan rendahnya keterampilan dan produktivitas.
Akses Terbatas terhadap Sumber Daya.	Ketersediaan benih berkualitas, pupuk, dan alat pertanian yang kurang memadai dapat menghambat kemampuan petani untuk meningkatkan hasil panen.
Kebijakan Pemerintah yang Tidak Mendukung.	Kebijakan yang tidak berpihak pada petani, seperti kurangnya subsidi atau perlindungan harga, dapat mengurangi motivasi dan kesejahteraan petani.
Keterbatasan Infrastruktur.	Sistem irigasi yang buruk dan akses jalan yang tidak memadai menyulitkan distribusi hasil pertanian dan pengelolaan air.
Kesulitan Akses Pasar.	Kurangnya jaringan distribusi dan informasi harga yang transparan dapat membuat petani kesulitan menjual hasil panen dengan harga yang wajar.
Kondisi Lingkungan yang Buruk.	Masalah seperti pencemaran, penurunan kualitas tanah, dan perubahan iklim dapat berdampak negatif pada produktivitas pertanian.
Keterbatasan Modal.	Banyak petani yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan atau kredit untuk investasi dalam pertanian, yang menghambat pengembangan usaha mereka
Kurangnya Komitmen dan Partisipasi Komunitas.	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan dapat mengurangi efektivitas inisiatif yang ada
Sikap Konservatif terhadap Inovasi	Beberapa petani mungkin enggan untuk mengadopsi teknologi baru atau praktik pertanian yang inovatif karena ketidakpastian atau ketakutan akan risiko.
Perbedaan Sosial dan Ekonomi	Ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan informasi dapat menciptakan kesenjangan antara petani, sehingga menghambat kolaborasi dan pemberdayaan secara keseluruhan

Sumber : Data diolah penulis,2025

Penyajian data diatas mengungkapkan bahwa pemberdayaan petani padi di Desa Sungai Dua Indah berpotensi signifikan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan faktor pendukung, petani dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil pertanian mereka. Hal ini tidak hanya akan memberikan stabilitas pendapatan bagi petani, tetapi juga memastikan ketersediaan pangan yang lebih baik untuk masyarakat. Secara keseluruhan, upaya pemberdayaan yang terintegrasi dan sistematis akan sangat berkontribusi terhadap ketahanan pangan, mendukung keberlangsungan usaha tani, serta meningkatkan kesejahteraan komunitas petani.

Penarikan kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani padi di Desa Sungai Dua Indah kabupaten rokan hulu memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan ketahanan pangan. Pemberdayaan ini tidak hanya bergantung pada aspek individual, tetapi juga melibatkan interaksi dan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi, dan masyarakat petani. Berikut ini adalah beberapa poin kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

- a. Pemberdayaan petani padi : pemberdayaan petani padi di Desa Sungai Dua Indah sangat dipengaruhi oleh interaksi aktif antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, penyuluh, dan masyarakat petani. Aspek seperti pendidikan, akses terhadap sumber daya, dan dukungan kebijakan merupakan fondasi penting dalam meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan.
- b. Faktor pendukung: Terdapat berbagai faktor pendukung yang berkontribusi terhadap pemberdayaan petani, seperti pelatihan yang memadai, ketersediaan benih dan pupuk berkualitas, serta kebijakan pemerintah yang mendukung. Infrastruktur yang baik dan kesadaran lingkungan juga memainkan peran penting dalam menciptakan kondisi yang optimal untuk pertanian.
- c. Faktor penghambat: Terdapat sejumlah tantangan yang menghambat pemberdayaan petani, termasuk kurangnya pendidikan dan pelatihan, akses terbatas terhadap sumber daya, serta kebijakan pemerintah yang tidak mendukung. Infrastruktur yang kurang memadai dan kesulitan dalam akses pasar juga menjadi hambatan signifikan.
- d. Kolaborasi dan pendekatan holistik: Untuk mencapai ketahanan pangan yang optimal, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat. Pendekatan holistik yang mencakup semua aspek pemberdayaan petani akan membantu menciptakan sistem pangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Dengan memperkuat pemberdayaan petani padi melalui langkah-langkah yang terintegrasi, diharapkan petani dapat meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan kontribusi mereka terhadap ketahanan pangan di komunitas dan negara. Dengan pemberdayaan yang tepat, petani padi di Desa Sungai Dua Indah tidak hanya dapat meningkatkan ketahanan pangan untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk komunitas, menciptakan sistem pangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui Pemberdayaan petani padi di Desa Sungai Dua Indah terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan petani padi : Penelitian mengenai pemberdayaan petani padi di Desa Sungai Dua Indah menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas padi dan ketahanan pangan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pendidikan, akses sumber daya, kebijakan pemerintah, dan pengembangan infrastruktur. Pendekatan berkelanjutan dalam pemberdayaan petani dapat menciptakan sistem pangan yang stabil, menguntungkan baik bagi petani maupun komunitas. Selain itu, kegiatan penyuluhan dan bantuan pemerintah memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan hasil produksi petani. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi tinggi dalam konteks pemberdayaan petani padi dan ketahanan pangan
- b. Faktor-faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan petani padi : kurangnya pendidikan dan pelatihan, akses terbatas terhadap sumber daya, dan kebijakan pemerintah yang tidak mendukung. Keterbatasan infrastruktur serta kesulitan dalam akses pasar juga menjadi tantangan utama. Wawancara dengan petani menunjukkan bahwa tanpa peningkatan pelatihan, akses sumber daya yang memadai, dan kebijakan yang berpihak, produktivitas dan kesejahteraan petani akan terhambat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan pendidikan, memperbaiki akses sumber daya, dan mengembangkan kebijakan yang mendukung, sehingga pemberdayaan petani padi dapat meningkat.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Peningkatan program pendidikan dan pelatihan: Pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan program pendidikan dan pelatihan bagi petani padi agar mereka dapat memahami praktik pertanian yang berkelanjutan dan teknologi terbaru.
- b. Peningkatan akses terhadap sumber daya: Diperlukan upaya untuk memperbaiki akses petani terhadap sumber daya seperti benih berkualitas, pupuk, dan air, agar mereka dapat meningkatkan produktivitas pertanian.
- c. Dukungan kebijakan yang konsisten: Kebijakan pemerintah harus mendukung pengembangan sektor pertanian dengan menyediakan subsidi, bantuan teknis, dan insentif untuk petani, serta mendorong partisipasi dalam organisasi dan koperasi.
- d. Pengembangan infrastruktur pertanian: Investasi dalam infrastruktur pertanian, seperti jalan, dan fasilitas penyimpanan, sangat penting untuk memperlancar distribusi hasil pertanian dan mengurangi kerugian pasca panen.
- e. Keterlibatan masyarakat: Meningkatkan partisipasi komunitas dalam program-program pertanian dapat memperkuat jaringan sosial dan dukungan untuk petani, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya inovasi dan keberlanjutan.

- f. Penyuluhan berkelanjutan: Program penyuluhan harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan petani terus mendapatkan informasi terbaru mengenai teknik pertanian dan teknologi yang dapat meningkatkan hasil pertanian.
- g. Penelitian dan pengembangan: Diperlukan lebih banyak penelitian mengenai praktik terbaik dalam pemberdayaan petani padi dan ketahanan pangan, agar kebijakan dan program yang diterapkan dapat didasarkan pada bukti yang kuat.
- h. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan studi lebih lanjut dengan menambahkan lokasi yang lebih beragam, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Penelitian yang lebih luas dapat membantu dalam memahami dinamika yang lebih kompleks dalam produksi padi dan memberikan solusi yang lebih efektif untuk tantangan yang dihadapi oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- R. D. Puspitasari, "Pertanian Berkelanjutan Berbasis Revolusi Industri 4.0," *J. Layanan Masy. (Journal Public Serv.)*, vol. 3, no. 1, p. 26, 2020, doi: 10.20473/jlm.v3i1.2019.26-28.
- nur afridatun Ni'mah, "Pemberdayaan Kelompok Pertanian Petani Padi Mekar Jaya (Studi Pada Petani Padi di Desa Pesawahan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal)," *J. Ilmu Sos.*, pp. 1–23, 2023.
- FAO, "Optimalisasi Produksi Padi Menuju Ketahanan Pangan di Jawa Tengah," *Semin. Nas. Off. Stat.*, vol. 2023, no. 1, pp. 827–838, 2022, doi: 10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1888.
- W. Nkomoki, M. Bavorová, and J. Banout, "Factors associated with household food security in Zambia," *Sustain.*, vol. 11, no. 9, pp. 1–18, 2019, doi: 10.3390/su11092715.
- N. Kaledupa, M. J. Pattinama, and M. Lawalata, "Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa*) di Desa Savana Jaya/Farmer Empowerment In Increasing The Production Of Paddy Rice (*Oryza sativa*) In Savana Jaya," *AGRILAN J. Agribisnis Kepul.*, vol. 8, no. 2, pp. 162–177, 2020.
- F. Meo, F. B. Tokan, and S. Rodriques, "Pemberdayaan Kelompok Petani Sorgum Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur," *J. Cakrawala Ilm.*, vol. 3, no. 4, pp. 987–1007, 2023.
- S. Nurhayati, "Indikator Ketahanan Pangan Petani Padi di Wilayah Pertanian Berkelanjutan," *J. Pangan dan Pertan. Berkelanjutan*, 10(2), pp. 89–105, 2022.
- Sugiyono, "Teknik analisis data," *ilmiah*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2019.
- D. A. Dekasari, "Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi," *J. Anal. Sociol.*, vol. 5, no. 1, 2018, doi: 10.20961/jas.v5i1.18106.
- P. A. Moento, R. Kusumah, A. Betaubun, and H. Oja, "Penguatan Kelompok Usaha Tani Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi," *Soc. J. Ilmu Adm. dan Sos.*, vol. 9, no. 1, pp. 25–34, 2020, doi: 10.35724/sjias.v9i1.2782.
- S. F. R. Laily, H. Ribawanto, and F. Nurani, "Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)," *J. Adm. Publik dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 147–153, 2014.